

PELUKIS Jeihan (66) yang berulang tahun dua hari lalu menerima kado istimewa: kecurian lukisan. Studio lukis milik pelukis Jeihan Sukmantoro di Jalan Padasuka Nomor 143-145, Padasuka, Kabupaten Bandung, Selasa (28/9) dini hari dibobol maling. Pencuri berhasil membawa enam buah lukisan, empat di antaranya berupa lukisan model di dalam gayanya yang terkenal, dengan mata yang dibuat hitam gelap. Dua lainnya

merupakan gubahannya yang khas atas obyek pemandangan alam, berjudul *Layun Ubud Bali* dan *Parahyangan*. Ia menderita kerugian lebih dari Rp 1 miliar.

Selain enam lukisan yang raib, salah satu lukisannya yang berjudul *Ombak II '04*, hampir ikut terbawa oleh si pencuri. Sisi kiri lukisan berukuran 140 x 140 sentimeter tersebut telah disobek dengan menggunakan senjata tajam.

Lukisan ini, menurut humas studio Jeihan, Atasi Amin, sewaktu dipamerkan di Jakarta pernah ditawarkan Rp 1,2 miliar, namun tidak dilepas oleh Jeihan. "Mungkin alasannya lebih ke pribadi Pak Jeihan sendiri," tuturnya.

Menurut Jeihan, ia baru diberi tahu soal pencurian tersebut oleh salah seorang stafnya sekitar pukul 08.00. Jeihan mengaku hanya bisa merenung, bertafakur, dan sabar menghadapi kejadian ini. "Mau apa lagi," katanya.

Ia menjelaskan, kejadian seperti ini pernah beberapa kali dialami. Kejadian pertama sekitar tahun 1988. Ia juga kehilangan lukisan pada tahun 1992. Rumahnya di wilayah Cigadung pun kebobolan pada tahun 2003.

Meski demikian, ia mengaku belum ingin menyewa satpam, namun lebih dengan menjaga hubungan baiknya dengan para tetangga. Dengan kejadian ini, ia belum mau menggunakan tenaga satpam. Jeihan berencana untuk memasang teralis di seluruh jendela studionya. (J11)



LKS

Jeihan Sukmantoro